

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sepakbola adalah permainan yang sudah tua dan paling digemari oleh masyarakat di penjuru dunia manapun. Sepakbola begitu marak dimainkan pada media lapangan apa saja seperti di jalan-jalan, di lorong gang-gang, di halaman, di bekas sawah, depan rumah maupun kantor, dipinggir pantai, dan yang lebih umum dimainkan pada lapangan rumput. Permainan sepakbola secara gampang diartikan bahwa sebuah permainan yang dilakukan dengan bola yang di tendang (di sepak). Permainan sepakbola di negara Brazil merupakan sebuah permainan yang sudah menjadi sebuah sendi kehidupan. Di negara kita, hampir disemua kalangan masyarakat akan kita lihat beberapa masyarakat yang memainkan sepakbola baik dengan bola plastik maupun bola karet bahkan bola kulit sekalipun. Selain dimensi sepakbola sebagai olahraga profesional ada dimensi lain dari sepakbola yaitu sebagai sebuah *pure game* yang dapat dimainkan oleh siapa saja baik anak-anak, remaja, orang dewasa, putra maupun putri, dimana saja dan kapan saja.

Selain dimensi sepakbola sebagai olahraga profesional ada dimensi lain dari sepakbola yaitu sebagai sebuah *pure game* yang dapat dimainkan oleh siapa saja baik anak-anak remaja orang dewasa, putra maupun putri, dimana saja dan kapan saja. Permainan sepakbola di Indonesia sangat dihargai keberadaannya dibuktikan dengan keberadaan sebuah materi yang harus diajarkan kepada semua siswa baik sekolah dasar maupun sekolah menengah melalui mata pelajaran

pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani yang diperuntukan bagi siswa adalah sebagai media pendidikan yang meletakkan dasar pada siswa untuk mencintai aktivitas jasmani yang terarah. Pendidikan jasmani yang baik akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap olahraga prestasi. Jadi pendidikan jasmani perlu dikelola sebagai media eksplorasi gerak dan aktivitas jasmani sesuai dengan tingkat perkembangan anak bukan untuk membuat anak menjadi seorang atlet-atlet junior karbitan. Secara gamblang dapat bahwa pembelajaran pendidikan jasmani materi sepakbola akan memberikan kompensasi yang berarti terhadap pembudayaan gerak dan seorang pelatih akan dengan mudah membina dalam area olahraga prestasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi permainan sepakbola adalah penguasaan teknik dasar oleh para pemain. Oleh karena itu, seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik dasar, tidak mungkin menjadi pemain yang baik. Semua pemain sepakbola yang baik harus menguasai teknik dasar permainan sepakbola. Salah satu teknik dasar bermain sepakbola yang wajib dikuasai yaitu menggiring bola (*dribbling*).

Salah satu pendukung dalam melaksanakan teknik dasar menggiring bola adalah kecepatan lari. Untuk membuktikan hal tersebut penulis akan membuktikannya dalam bentuk penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Gorontalo, olehnya itu penulis memilih lari 40 meter sebagai bahan perbandingan.

Di SMP Negeri 5 Kota Gorontalo, permainan sepakbola merupakan cabang olahraga yang digemari oleh siswa karena olahraga sepakbola merupakan

permainan yang menarik serta dapat mengajarkan mereka akan pentingnya kerjasama diantara kelompok. Hal ini berdasarkan pengamatan penulis pada saat beberapa bulan belakangan ini pada siswa SMP Negeri 5 Kota Gorontalo. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler tentang cabang permainan sepakbola, ternyata para siswa sangat antusias dalam mengikuti arahan serta bermain sepakbola. Namun sangat disayangkan kemampuan mereka dalam melakukan beberapa teknik dasar masing sangat kurang terutama teknik menggiring bola, kecuali hanya beberapa orang saja yang cukup mahir dalam melakukan teknik tersebut.

Berdasarkan realita yang terjadi diatas, maka penulis menformulasikan dalam judul “Hubungan kecepatan lari 40 Meter dengan kemampuan menggiring bola pada siswa SMP Negeri 5 Kota Gorontalo.”

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini penulis batasi pada masalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan lari 40 meter siswa SMP Negeri 5 Kota Gorontalo.
- b) Kemampuan menggiring siswa SMP Negeri 5 Kota Gorontalo.
- c) Hubungan antara lari 40 meter dengan kemampuan lari 40 meter siswa SMP Negeri 5 Kota Gorontalo.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini penulis batasi pada masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan kecepatan lari 40 Meter dengan kemampuan menggiring bola pada siswa SMP Negeri 5 Kota Gorontalo?”

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui hubungan kecepatan lari 40 Meter dengan kemampuan menggiring bola pada siswa SMP Negeri 5 Kota Gorontalo”.

I.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam batang tubuh pedagogi tentang mengetahui hubungan antara kecepatan lari 40 meter dengan kemampuan menggiring bola.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Bagi pelatih dan pengajar pendidikan jasmani dan olahraga: bermanfaat untuk menyempurnakan pelaksanaan latihan dan pengajaran, khususnya cabang sepakbola.
- Bagi siswa atau mahasiswa: diharapkan berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang cabang olahraga sepakbola.
- Bagi masyarakat dan pembina olahraga: hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi kepentingan perkembangan dan kemajuan olahraga atletik dan juga berguna dalam kegiatan yang bertujuan untuk pemanduan bakat.